

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISW PADA MATA PELAJARAN AKIDAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL IKHLAS GUNUNG REJO KECAMATAN WAY RATAI

Gilby Ferdinand Purba

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

The Rule of
Parents, Children and
family, Islamic Education

Abstrac: *The role of parents in educating children in the family is very important because the guidance of parents will influence the child. The family is normatively the earliest informal educational environment and is entirely the responsibility of the parents. The child acts as a student and the parent as an educator. The way parents treat their children also affects the child's personality and intelligence. This is especially true in Islamic Religious Education which will influence the child's Learning Achievement at school. The purpose of this research is: To determine the Guidance of Parents whose children are in grade IV. To determine the Learning Achievement of Students in the subject of Islamic Religious Education. To determine the Influence of Parental Guidance on Student Learning Achievement in the subject of Islamic Religious Education in grade IV. The hypothesis proposed in this research is: If the influence of Parental Guidance on their children who are in grade IV of SD Negeri Kota Kulon III is good, then the Learning Achievement of Students in the subject of Islamic Religious Education will be good. In other words, Parental Guidance has a high influence on Student Learning Achievement in grade IV of SD Negeri Kota Kulon III Garut Kota. The method used in this research is: Descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and questionnaires. Data processing techniques in this research are by using quantitative data. From the results of the analysis of variable X, it is obtained that: Parental Guidance is highly qualified, as evidenced by the average overall answer of variable X, which is 75.25 because it is in the interval 60 - 80. Variable Y concerning Student Learning Achievement in the subject of Religious Education: Viewed from cognitive, affective, psychomotor, and odd semester report card grades 2010-2011, the average is very good.*

PENDAHULUAN

Peranan orang tua mendidik anak dalam keluarga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari keluarga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas

seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka. Di dalam kitab Tarbiyat al Aulaad, Abdullah Nashih Ulwan (1981: 144) menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak. Diantaranya adalah sebagai berikut; Allah SWT berfirman yang artinya: “Wahai orang-

orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya”(Q.S. At-Tahrim: 6)”. “Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya itu.

Dari beberapa dalil diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab orang tua sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orang tua, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua semenjak anak masih kecil.

Berkaitan dengan peranan keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak, (dalam Nata, 1997: 116) Ki Hajar Dewantoro mengatakan: “Alam keluarga itu buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan yang permulaan. Pendidikan di situ pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru, sebagai pengajar dan sebagai suri tauladan (pemberi contoh).

Kepala keluarga dengan bantuan anggotanya mempersiapkan semua atau sebagian yang diperlukan dalam keluarga tersebut, dimana pendidikan dan bimbingan terhadap anak-anak dari

segi agama, pekerjaan dan sosial terpikul atas pundak keluarga atau atas pundak orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka” Sedangkan Nur Uhbiyati, (2007: 113) menjelaskan, Keluarga muslim sebagai kesatuan orang-orang yang harus mampu menjadi media utama pendidikan.

Sedangkan keluarga muslim sebagai penanggung jawab pendidikan harus dapat mencerminkan kehidupan secara Islami. Hal ini bisa dicapai melalui kesadaran dalam mengarahkan segenap potensi yang dimiliki, agar keluarga menjadi pusat pendidikan anak demi terwujudnya tujuan keluarga muslim itu sendiri .

Setiap orang tua, sangatlah menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah, tumbuh dengan baik menjadi anak yang berkualitas dan berprestasi ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tidak akan bisa dicapai kecuali dengan adanya pendidikan agama Islam. Betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada diri seseorang, bisa dikatakan Jurnal INKLUSI PPPPTK TK dan PLB Bandung seseorang itu tidak akan menjadi baik kecuali dengan agama. Untuk itu pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah pendidikan agama Islam, sehingga adanya anak yang belajar agama Islam tidak hanya sebatas untuk pengetahuan saja, namun betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong adanya prestasi mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian perhatian dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan

penghargaan, serta pemenuhan fasilitas. Belajar dan juga bimbingan dan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam anak di sekolah.

Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan prestasi belajar anak di sekolah. Sebab dengan adanya bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Maka ketika di awal pertumbuhan, anak sering diisi dengan hal-hal positif yang dimulai dengan pengembangan keagamaan agar tumbuh dan menjadi bagian dari pembentukan kepribadiannya, melalui dasar agama yang dimiliki anak akan memberi makna dan nilai terhadap pengetahuan yang dikuasainya di belakang hari nanti (Jalaludin, 2004: 184)

KERANGKA TEORITIK

Bimbingan Orang Tua

Pengertian Bimbingan Orang Tua Pendidikan dalam keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Karena keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Kebiasaan orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan. Maka dari itu perlunya bimbingan serta arahan yang baik dari orang tua. Menurut Syaiful Bahri

Djamarah (2004: 28) bahwa keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT.

Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Nur Uhbiyati (2007: 113) menjelaskan keluarga muslim yaitu merupakan suatu kesatuan orang-orang yang harus mampu menjadi media utama pendidikan dan sebagai penanggung jawab pendidikan harus dapat mencerminkan kehidupan secara Islami. Dilihat dari beberapa pengertian diatas bahwa orang tua yang sangat berperan dan pertama dasar dalam pendidikan anaknya, yang secara langsung orang tua mendidik, membimbing, serta mengarahkan ke arah yang lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Dan merupakan kumpulan yang mana orang tua juga salah satu yang berhubungan langsung dengan anak tanpa hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan salah arah, sebaliknya hubungan yang baik akan membuat anak senang serta lebih giat, meningkat dalam belajar terutama dalam pendidikan agama islam.

Karena orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Prestasi Belajar Siswa

Pengertian Belajar Menurut pakar yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau

penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Pengertian diatas dikutip dalam buku Muhibbin Syah (2004: 90). Pengertian Prestasi Belajar Menurut Poerwanto (1986: 28) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Menurut Winkel (1996: 162), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut Nasution (1996: 17), bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Menurut Nana Syaodih (1985: 124), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya.

Batasan tersebut cukup luas meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung disekolah, atau di luar sekolah, belajar bersifat kognitif, afektif, psikomotor disengaja ataupun tidak. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Oemar Hamalik (1983: 66) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi

pretasi belajar tersebut adalah: a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi belajar

Bimbingan orang tua merupakan suatu usaha dalam membimbing anak-anaknya untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan orang tua di dalam keluarga terutama pada pendidikan agama islam. Karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluargaa. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dan ini akan membantu sekolah.

Keluarga merupakan wadah pertama bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak, jika keluarga baik maka anak akan tumbuh dengan baik, dan jika anak tidak baik maka terlambatlah pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Selanjutnya Zakiah Darajat (1987: 56) mengemukakan bahwa “orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak”. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh baik. Dari pembahasan terdahulu telah diketahui, bahwa anak lebih besar berinteraksi dengan lingkungan di rumah tempat tinggalnya. Dalam hal ini dalam kehidupan keluarganya, atau lebih spisifik lagi anak lebih besar prosentase waktunya berinteraksi dengan orang tuanya dibandingkan dengan gurunya di sekolah. Terlebih pada masa pembelajaran pendidikan agama yang

disadari atau tidak, aspek dalam pendidikan lebih banyak dan menuntut adanya konsekuensi pengalaman. Dengan kata lain hasil belajar agama tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan intelektual) saja, namun lebih dari itu adalah apa akibat dari setelah belajar agama, yaitu segi afektif (sikap beragama) dan psikomotorik (kemampuan mengamalkannya).

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kota Kulon III Garut Kota, langkahlangkah yang ditempuh adalah mencari korelasi atau mengkolerasikan antara kedua variabel tersebut yang diwujudkan dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaanpertanyaan dan akhirnya diolah menjadi nilai. Dengan proses ini diharapkan dapat diketahui besar kecilnya korelasi antara kedua variabel sekaligus positif atau tidaknya. Adapun data yang dianalisis pada bahasan bab ini diambil dari hasil pemberian skor terhadap item angket yang diberikan kepada siswa untuk variabel X (Bimbingan Orang Tua), sedangkan untuk variabel Y (Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) diambil dari nilai raport semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Bimbingan Orang Tua kepada anaknya yang sekolah di Madrasah tsanawiyah al ikhlas gunung rejo kecamatan way ratai pesawaran Hal ini bisa dilihat dari rata-

rata yang diperoleh Bimbingan Orang Tua siswa dari 55 responden, sebesar = 75,25. Dengan indikator memberikan dan membiasakan contoh atau teladan dengan hal-hal yang baik, memberikan hadiah, menghukum dalam rangka pendisiplinan, menyediakan sarana bagi keperluan agama. Yang dilihat dari interval 0,60- 0,80 pada peringkat tinggi. 2. Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adrasah tsanawiyah al ikhlas gunung rejo kecamatan way ratai pesawaran sangat baik, Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam hal ini besar sekali terhadap perkembangan kognitif, afektif, psikomotor dan terlihat dalam nilai raport. 3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di adrasah tsanawiyah al ikhlas gunung rejo kecamatan way ratai pesawaran tahun ajaran 2023/2034 tersebut terdapat hubungan akan pengaruh yang sangat tinggi dan positif. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi antara variabel X (Bimbingan Orang Tua) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam). 4. Maka hasil yang diperoleh dari kedua variabel tersebut bahwa Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa bernilai positif, dengan perolehan atau hasil dari kedua variabel tersebut terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 86 % dari taraf signifikan 1 % dan 14 % faktor-faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Sehingga semakin tinggi pengaruh bimbingan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di adrasah tsanawiyah al ikhlas gunung rejo kecamatan way ratai pesawaran tahun ajaran 2023/2034. dilihat dari interval

0,80- 1,00 tergolong pada peringkat sangat tinggi.

REFERENCES

- Abdullah Nashih Ulwan. 1981. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Semarang: Asy Shifa. Abu Ahmadi. 1985. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung:
- Armico Dan Widodo Supriyono, Drs. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Ahmad Tafsir. 1995. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Rosdakarya. .
- Abin Syamsudin Makmun. 2005. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. H. Drs. 1982. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: PT. Bulan Bintang. Bimo Walgito. 2004. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Yogyakarta:
- Andi Daradjat Zakiah, Dr. 1987. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental. Jakarta: V Gunung Agung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, Dr. 1983. Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah. Surabaya: usaha nasional.
- Endi Nurgana. 1993. Statistic Penelitian. Bandung: CV. Permadi Jalaludin, Dr. H. 2004. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono. 1985. Psikologi Anak. Bandung: Alumni Muhaimin.
2001. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Suwaid. 1993. Mendidik Anak Bersama Nabi. Solo: Pustaka Arafah Muhibbin Syah.
2004. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahlawi. 1995. Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press Nasution. 1996.
- Ngalim Purwanto, M. 1991. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Oemar Hamalik. 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 1992. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:
- Rineka Cipta Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Syamsu Yusuf. 2005. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Rosdakarya Subana. 2000. Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia Sudjana. 2002. Metode Statistik. Bandung:
- Tarsito Y. sa'diah. 1997. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati Zuhairini, dkk. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara Ahyani.